
Penerapan *Model Kelompok Children Learning in Science* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar

Nurul Fitriah Aras¹, Mardi Lestari², Nurain Tomayahu³

^{1,2,3} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako, Indonesia

E-mail: fitriaharas93@gmail.com¹; lestarimardi@untad.ac.id²; ainuntomayahu261000@gmail.com³

Article History:

Received: 07 Agustus 2025

Revised: 22 September 2025

Accepted: 30 September 2025

Keywords: *CLIS, Hasil Belajar, Kelompok Belajar, Sains.*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sains di kelas IV SDN 1 Pasokan melalui model *Children Learning in Science (CLIS)*. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain penelitian Kemmis dan Mc. Taggart. Subjek penelitian ini adalah 15 siswa kelas IV di SDN 1 Pasokan. Alat penelitian yang digunakan meliputi ujian akhir, lembar observasi, dan dokumentasi. Hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I diperoleh 74% dan siklus II diperoleh 95,6%. Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I diperoleh 74% dan siklus II diperoleh 85,8%. Hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 73,3% dan pada siklus II sebesar 93,3%. Berdasarkan data ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa melalui model *Children Learning in Science (CLIS)* pada kelas IV mata pelajaran ilmu pengetahuan alam di SDN.

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah salah satu mata pembelajaran yang terdiri atas beberapa mata pelajaran seperti Kimia, Biologi, dan Fisika, yang di kombinasi sedemikain rupa, sehingga menjadi satu kesatuan (Ramadhan, 2021) . Pembelajaran IPA diharapkan mampu membantu siswa memecahkan masalah yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari (Sulistyowati & Wisudawati, 2015) . Setiap proses pembelajaran IPA harus mengembangkan keterampilan proses sains dan sikap ilmiah, baik dijenjang sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas, terutama bagi mahasiswa calon guru yang akan mengajar mata pelajaran IPA di SD dikemudian hari (Lestari et al., 2021) . Oleh karena itu, di dalam proses pembelajaran IPA diperlukan suatu proses mencari tahu agar siswa dapat dengan mudah mendalami alam sekitar (Febriati & Saefurohman, 2019).

Pembelajaran muatan materi IPA di SD hendaknya membuka kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu siswa secara alamiah, mengembangkan kemampuan mencari jawaban berdasarkan bukti yang ditemukan dan mengembangkan cara berpikir ilmiah (Ilhamdi & Novita, 2020). Adapun tujuan utama pembelajaran IPA diharapkan agar peserta didik mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan lingkungan hidup dan alam sekitar peserta didik, serta memiliki rasa ingin tahu, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial (Setiawan et al., 2018) . Beberapa fakta menunjukkan bahwa masih banyak dijumpai permasalahan pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, diantaranya guru masih menggunakan

model pembelajaran yang konvensional dan tidak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran (Awe & Bengge, 2017).

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar (Ihza et al., 2024). Hasil belajar berarti hasil yang diperoleh seseorang dari aktivitas yang dilakukan dan mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku (Darsanianti et al., 2024a; Untu et al., 2025). Hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan mengubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik (Fauziah & Sa'diyah, 2024; Supiyadi, 2025). Banyak faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar tematik di Sekolah Dasar, salah satu faktornya adalah penerapan penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat (Meilani & Sutarni, 2016; Oknaryana et al., 2023; Zainal, 2013).

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 1 November 2024, di kelas IV SDN 1 Pasokan diketahui proses pembelajaran IPA di kelas lebih banyak didominasi oleh guru yang hanya mengajarkan teori yang terdapat pada buku, sehingga tidak mampu memberikan pemahaman yang nyata pada siswa. Selain itu kurang bervariasi guru dalam penggunaan model pembelajaran sehingga lebih banyak didominasi dengan menggunakan metode ceramah, sehingga membuat siswa menjadi jenuh dan tidak aktif karena kurangnya partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini mengakibatkan siswa kurang memahami materi yang telah disampaikan sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa di SDN 1 Pasokan yang hanya mencapai 46,6% siswa yang memenuhi standar. Siswa tidak dilibatkan langsung dalam proses pembelajaran sehingga siswa kurang memahami konsep materi. Maka dari itu, perlu dilakukan strategi pembelajaran yang dapat membantu keaktifan dalam proses belajar siswa menjadi lebih meningkat, agar siswa lebih memahami dan aktif dalam proses belajar mengajar, bukan gurunya aktif dan siswa pasif. Menggunakan model *Children Learning in Science* (CLIS), diharapkan pembelajaran akan lebih menarik, bermakna dan lebih membuat siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran CLIS adalah sebuah model pembelajaran yang mengutamakan kreatifitas siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan ide atau gagasan yang dimilikinya secara menyeluruh, dan dapat mengembangkan gagasannya melalui percobaan sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dan sebagai pembimbing (Khotimah & Chrysti Suryandari, 2024; Sari et al., 2020). Model CLIS merupakan model pembelajaran yang berusaha mengembangkan ide atau gagasan siswa tentang suatu masalah tertentu dalam pembelajaran serta merekonstruksi ide atau gagasan berdasarkan hasil pengamatan atau percobaan (Awang, 2023).

Menerapkan model pembelajaran *Children Learning in Science* (CLIS) akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bebas berpendapat dan bisa selalu berinteraksi dengan lingkungan, karena proses pembelajaran berpusat pada siswa sehingga siswa bisa aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran. Beberapa kelebihan dari model CLIS yaitu adanya interaksi yang baik antara siswa karena terbentuknya kerja sama dalam mengkonstruksi gagasan, siswa terlibat langsung dalam pembelajaran, suasana pembelajaran lebih aktif kreatif, dan

menyenangkan (Aminah & Mansur, 2016; Krismayoni & Suarni, 2020; Laili et al., 2015; Nurhayati & Asmawati, 2024).

Model pembelajaran *Children Learning in Science (CLIS)* ini memiliki beberapa langkah-langkah pembelajaran antara lain (Ayu et al., 2020; Budiningsih & Ardana, 2020; Darsanianti et al., 2024b; Kudus, 2023): 1) tahap orientasi yang merupakan proses guru memusatkan perhatian siswa pada materi yang akan diajarkan, 2) tahap pemunculan gagasan merupakan proses untuk memunculkan gagasan awal siswa terhadap materi untuk mengetahui pengetahuan awal siswa, 3) tahap penyusunan ulang gagasan dimana proses ini akan dilaksanakan percobaan dalam tugas kelompok, 4) tahap penerapan gagasan ialah proses siswa untuk mengembangkan gagasan awal siswa setelah dilakukannya percobaan, 5) tahap pemantapan gagasan ialah proses penguatan materi oleh guru kepada siswa. Akhirnya, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sains di kelas IV SDN 1 Pasokan melalui model *Children Learning in Science (CLIS)*

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu kegiatan penelitian yang berkonteks kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencobakan hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran (Arikunto et al., 2006). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) juga dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik pendidikan. Hal ini terjadi karena kegiatan tersebut dilaksanakan sendiri, di kelas sendiri dengan melibatkan siswa sendiri, melalui sebuah tindakan yang direncanakan, dilaksanakan, evaluasi, dan refleksi. Dengan demikian diperoleh umpan balik yang sistematis mengenai apa yang selama ini dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar untuk diterapkan dengan baik di kelas yang ditekuninya (Susilowati, 2018).

Penelitian ini dipilih karena peneliti berupaya untuk mengkaji lebih dalam mengenai penerapan model pembelajaran *CLIS* pada pembelajaran IPA di kelas IV SDN 1 Pasokan. Model penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah model Kemmis dan Mc Taggart (Arikunto et al., 2006) yang terdiri atas empat tahap, yaitu 1) Perencanaan tindakan, 2) Pelaksanaan Tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi.

Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Pasokan, subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV dengan jumlah siswa 15 orang, yang terdiri dari 7 laki-laki dan 8 perempuan. Instrumen penelitian ini berupa lembar observasi guru, lembar observasi siswa, tes hasil belajar. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data kualitatif yaitu lembar observasi aktivitas guru dan siswa dan analisis data kuantitatif seperti ketuntasan individu, ketuntasan klasikal dan nilai rata-rata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Hasil Tindakan Siklus I

a) Hasil Observasi Guru Siklus I

Pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Children Learning in Science (CLIS)* menggunakan instrument yang berupa lembar observasi guru yang dilakukan oleh guru kelas IV. Data aktivitas guru pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Aspek Perolehan	Nilai
1.	Jumlah Siswa	15
2.	Jumlah skor keseluruhan aspek	92
3.	Jumlah skor maksimal dari seluruh aspek	68
4.	Skor persentase	73,9%
5.	Kriteria	Baik

Berdasarkan tabel di atas hasil observasi dari aktivitas guru pada siklus I memperoleh skor presentase 73,9% yang berada dalam kategori baik.

b) Hasil Observasi Siswa Siklus I

Pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Children Learning in Science (CLIS)* menggunakan instrument yang berupa lembar observasi siswa yang dilakukan oleh guru kelas IV. Data aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aspek Perolehan	Nilai
1.	Jumlah Siswa	15
2.	Jumlah skor keseluruhan aspek	92
3.	Jumlah skor maksimal dari seluruh aspek	68
4.	Skor persentase	73,9%
5.	Kriteria	Baik

Berdasarkan tabel hasil observasi kegiatan siswa pada siklus I pada pertemuan pertama diperoleh skor presentase 73,9% yang berada pada kategori Baik.

c) Hasil Analisis tes akhir Siklus I

Pelaksanaan siklus I dilakukan 2 kali pertemuan yaitu pada tanggal 3 Februari 2025 dan 4 Februari 2025. Pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai guru materi yang di ajarkan pada siklus I pertemuan pertama yaitu gaya otot yang di ajarkan pada siklus I pertemuan kedua yaitu gaya listrik yang dimana pembelajarannya dibagi menjadi tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir yang sesuai dengan RPP. Adapun hasil analisis tes akhir pada siklus I dengan menerapkan model pembelajaran *Children Learning in Science (CLIS)* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Analisis Tes Akhir Siklus I

No	Aspek Perolehan	Hasil
1.	Jumlah Siswa	15
2.	Nilai tertinggi	100
3.	Nilai terendah	40
4.	Banyak siswa yang tuntas	11
5.	Banyak siswa yang tidak tuntas	4
6.	Persentase ketuntasan klasikal	73,3%
7.	Rata-rata hasil belajar	79

Berdasarkan tabel dapat disimpulkan hasil tes pada siklus I yaitu dari 15 orang siswa memperoleh nilai presentase ketuntasan belajar klasikal yaitu sebesar 73,3%. Pada siklus I ini dapat dilihat bahwa presentase ketuntasan belajar klasikal sudah meningkat yakni pada nilai ulangan harian siswa yaitu 46,6%, dan hasil presentase pada siklus I adalah sebesar 73,3%. Merujuk pada hasil tersebut tentunya yang didapatkan dari kegiatan belajar mengajar sudah baik pada siklus I dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Children Learning in Science (CLIS)* dikelas IV SD 1 Pasokan dalam meningkatkan hasil belajar siswa karena belum memenuhi standar yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 80%, maka dari itu perlu diadakan kembali proses pembelajaran pada siklus II.

d) Refleksi Tindakan Siklus I

Setelah melaksanakan pengamatan terhadap proses pembelajaran, selanjutnya peneliti mengadakan analisis dan refleksi atas segala kegiatan yang dilakukan. Hasil refleksi kegiatan pembelajaran pada siklus I sebagai berikut: 1) Pada hasil observasi aktifitas guru yaitu guru belum mampu menarik perhatian siswa dengan baik, dan masih kurang maksimal dalam menjelaskan materi, dan kurang mengontrol siswa pada kegiatan percobaan. 2) Sebagian siswa tidak merespon pertanyaan guru, siswa masih banyak bermain pada proses pembelajaran, siswa kurang percaya diri untuk mengemukakan pendapat, dan pada kegiatan percobaan Sebagian siswa tidak memperhatikan, siswa tidak mencatat materi yang disampaikan guru. 3) Pada hasil tes akhir siklus I masih terdapat 4 siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan.

2) Hasil Tindakan Siklus II

a) Hasil Observasi Guru Siklus II

Pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Children Learning in Science (CLIS)* menggunakan instrument yang berupa lembar observasi guru yang dilakukan oleh guru kelas IV. Data aktivitas guru pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Aspek Perolehan	Nilai
1.	Jumlah Siswa	15
2.	Jumlah skor keseluruhan aspek	92
3.	Jumlah skor maksimal dari seluruh aspek	88
4.	Skor persentase	95,6%
5.	Kriteria	Sangat Baik

Berdasarkan tabel dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti melalui penerapan model pembelajaran *Children Learning in Science (CLIS)* pada siklus II mendapatkan skor presentase sebesar 95,6%. Berdasarkan kategori penilaian presentase tersebut berada pada kategori sangat baik, hal ini dikarenakan guru telah memperbaiki aspek-aspek yang keliru pada proses pembelajaran di siklus I sebelumnya, sehingga proses pembelajaran di siklus II ini sudah tercapai.

b) Hasil Observasi Siswa Siklus II

Data hasil observasi siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Aspek Perolehan	Nilai
1.	Jumlah Siswa	15

2.	Jumlah skor keseluruhan aspek	92
3.	Jumlah skor maksimal dari seluruh aspek	79
4.	Skor persentase	85,8%
5.	Kriteria	Sangat Baik

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung di siklus II pada tabel di atas menunjukkan skor presentase sebesar 85,8% dan kategori sangat baik. Hal ini mengalami adanya perubahan atau mengalami peningkatan dari aktivitas siswa pada siklus I sebelumnya.

c) Hasil Analisis tes akhir Siklus II

Pelaksanaan siklus I dilakukan 2 kali pertemuan yaitu pada tanggal 6 Februari 2025 dan 7 Februari 2025. Pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai guru materi yang di ajarkan pada siklus II pertemuan pertama yaitu gaya gravitasi yang di ajarkan pada siklus II pertemuan kedua yaitu gaya gesek yang dimana pembelajarannya dibagi menjadi tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir yang sesuai dengan RPP. Adapun hasil analisis tes akhir pada siklus II dengan menerapkan model pembelajaran *Children Learning in Science (CLIS)* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Analisis Tes Akhir Siklus II

No	Aspek Perolehan	Hasil
1.	Jumlah siswa	15
2.	Nilai tertinggi	100
3.	Nilai terendah	60
4.	Banyak siswa yang tuntas	14
5.	Banyak siswa yang tidak tuntas	1
6.	Persentase ketuntasan klasikal	93,3 %
7.	Rata-rata hasil belajar	89

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan hasil tes pada siklus II dengan nilai presentase ketuntasan belajar klasikal yaitu 93,3% dan jumlah siswa yang tuntas sebanyak jumlah siswa keseluruhan. Perolehan nilai siswa mengalami peningkatan setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Children Learning in Science (CLIS)*.

d) Refleksi Tindakan Siklus II

Penjelasan secara umum yaitu tentang aspek-aspek yang diperbaiki selama proses pembelajaran siklus II berlangsung yaitu sebagai Berikut: 1) Aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan, pada siklus I aktivitas guru sudah berada dalam kategori baik, namun ada hal-hal yang harus ditingkatkan Kembali sehingga pada siklus II mengalami peningkatan persentase dari aktivitas guru 95,6% dan berada di kategori sangat baik. 2) Aktifitas siswa dalam proses pembelajaran pada siklus II sudah meningkat karena siswa sudah percaya diri dalam menjawab pertanyaan guru, lebih aktif pada aktifitas kelompok, lebih memperhatikan guru pada proses pembelajar dan sudah mampu menyimpulkan materi dengan baik. Hasil belajar siswa sudah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 93,3% dan sudah memenuhi kriteria ketuntasan yaitu 80%.

PEMBAHASAN

Aktivitas dan hasil belajar siswa merupakan variabel yang ditingkatkan dalam penelitian ini. Hasil belajar siswa pada siklus I dan II menunjukkan terjadi peningkatan. Peningkatan ini terjadi selain didukung oleh penggunaan model pembelajaran *Children Learning in Science (CLIS)* adalah penggunaan media pada proses pembelajaran, pembagian siswa kedalam beberapa kategori sehingga guru bisa lebih berfokus pada siswa yang tingkat pemahamannya lambat tanpa mengabaikan siswa yang tingkat pemahaman rendah dan tinggi, melakukan kegiatan ice breaking di sela-sela pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan sehingga membuat minat belajar dan aktivitas siswa meningkat serta mampu menciptakan rasa ingin tahu lebih besar sehingga siswa lebih aktif pada saat proses pembelajaran.

Persentase klasikal hasil nilai ulangan harian siswa sebelum dilakukan tindakan sebesar 40%. Selanjutnya pada siklus I hasil belajar siswa diperoleh persentase sebesar 73,3% dimana jumlah siswa sebanyak 15, jumlah siswa yang tuntas 11 dan jumlah siswa yang tidak tuntas 4. Kemudian mengalami peningkatan pada siklus II dengan persentase sebesar 93% dimana jumlah siswa yang tuntas sebanyak 14 siswa, dan jumlah siswa yang tidak tuntas 1 siswa.

Pada siklus I hasil aktivitas guru rata-rata masih diberi nilai 3 atau dalam kriteria (cukup) dan presentase sebesar 74%. Pada siklus selanjutnya guru dan observer melakukan diskusi mengenai kekurangan yang terdapat saat pembelajaran untuk diperbaiki di pertemuan selanjutnya. Oleh karena itu, hasil aktivitas di siklus II mulai ada peningkatan dengan hasil rata-rata diberi nilai 4 atau dalam kriteria (sangat baik) dan persentase sebesar 95,6%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa aktivitas guru melaksanakan pembelajaran sesuai RRP dengan menerapkan model *Children Learning in Science (CLIS)* pada materi gaya (otot, listrik, gravitasi, gesek) mengalami peningkatan.

Aktivitas siswa berdasarkan pengamatan oleh observer pada siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan. Hasil tersebut dapat dibuktikan dengan data yang diperoleh pada siklus I persentase sebesar 74% atau masih berada dalam kategori baik. Kemudian pada siklus II persentase hasil aktivitas siswa sebesar 85,8% atau berada dalam kategori Sangat Baik. Penelitian ini sejalan dengan Penelitian yang dilaksanakan oleh (Fauziah & Sa'diyah, 2024; Muhandi & Walid, 2022; Mulyadinata et al., 2023) menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *Children Learning in Science (CLIS)* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan persentase ketuntasan diatas 70% pada setiap indikator penilaian.

Penelitian lain menunjukkan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi model pembelajaran dan hasil belajar siswa (Aras et al., 2021; Gede Surya & Dantes, 2018; Magfiroh & Setiyawati, 2024) menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *Children Learning in Science (CLIS)* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Dalam penelitian menunjukkan hasil belajar siswa meningkat signifikan melalui model pembelajaran *Children Learning in Science (CLIS)*.

Persentasi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Children Learning in Science (CLIS)* pada siklus I adalah 68,57% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 88,57%. selain itu faktor pendukung lainnya ialah penggunaan media pembelajaran yang menarik pada proses pembelajaran, melakukan *ice breaking* di tengah- tengah pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan, pembagian siswa kedalam tingkat pemahamannya, agar guru bisa lebih fokus pada siswa yang tingkat pemahamannya rendah tanpa mengabaikan siswa yang lain. Model pembelajaran *Children Learning in Science (CLIS)* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan menciptakan rasa ingin tahu yang besar sehingga siswa lebih aktif pada proses pembelajaran. Berdasarkan hasil

tes siklus I dan siklus II maka disimpulkan bahwa terdapat peningkatan terhadap hasil belajar siswa dan aktivitas siswa dan guru melalui model pembelajaran *Children Learning in Science (CLIS)* dikelas IV SDN.

KESIMPULAN

Model pembelajaran *Children Learning in Science (CLIS)* berfokus pada pengalaman langsung siswa dalam belajar, yang membantu siswa membentuk pengetahuan ilmiah. CLIS mendorong siswa untuk berpikir secara aktif dan memahami konsep-konsep ilmiah secara mandiri. Kondisi di atas berarti model CLIS pada riset ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran sains di kelas empat di SDN. Pada Siklus I dan Siklus II penelitian ini, terdapat peningkatan yang signifikan dalam persentase aktivitas siswa dan rata-rata hasil belajar. Implikasi penelitian ini dapat digunakan oleh Guru di Sekolah Dasar dalam menjalankan model pembelajaran pada mata Pelajaran IPA untuk meningkatkan Hasil Belajar. Peneliti selanjutnya dapat melanjutkan pengujian riset serupa yang dapat melihat proses kelompok dalam melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran *Children Learning in Science (CLIS)* dengan tema yang lebih spesifik pada satu pokok bahasan dalam pembelajaran di kelas.

DAFTAR REFERENSI

- Aminah, S., & Mansur, D. (2016). Penerapan Model Pembelajaran *Children Learning In Science* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Materi Energi dan Perubahannya. *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 8(2).
- Aras, N. F., Lestari, M., Hidayat, A., Rahayu, S., & Agus, A. (2021). Pemahaman Konsep dan Keterampilan Proses Sains Melalui Inkuiri Terbimbing di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 943–951. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.850>
- Arikunto, S., Suhardjono, S., & Supardi, S. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- Awang, I. S. (2023). Keefektifan Model Pembelajaran *Children Learning in Science (CLIS)* pada Mata Pelajaran IPA Ditinjau dari Minat dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Vox Edukasi*, 4(2), 87–105.
- Awe, E. Y., & Bengge, K. (2017). Hubungan Antara Minat dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPA pada Siswa SD. *Journal of Education Technology*, 1(4), 231–238.
- Ayu, P., Krismayoni, W., & Suarni, N. K. (2020). Pembelajaran IPA dengan Model Pembelajaran *Children Learning In Science* Meningkatkan Hasil Belajar Ditinjau Dari Minat Belajar. *JP2*, 3(2), 138–151.
- Budiningsih, N. P. E. A., & Ardana, I. K. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran *Children's Learning in Science* Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kompetensi IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(1), 73–83.
- Darsanianti, D., Kune, S., & Ristiana, E. (2024a). Implementasi Model Pembelajaran *Children Learning in Science (CLIS)* dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 5(1), 189–196. <https://doi.org/https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.737>
- Darsanianti, Kune, S., & Ristiana, E. (2024b). Implementasi Model Pembelajaran *Children Learning in Science (CLIS)* Dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 5(1).
- Fauziah, R. R., & Sa'diyah, S. (2024). Pengaruh Model *Childrean Learning in Science (CLIS)* Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa di UPT SDN 207 Gresik. *EL-MIAZ: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar*, 4(1), 8–13.

- Febriati, Y., & Saefurohman, A. (2019). *EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL CHILDREN LEARNING IN SCIENCE TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP IPA*. <https://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/43424282/1138-2459-4>
- Gede Surya, I., & Dantes, N. (2018). Pengaruh Model CLIS terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD di Gugus X Kecamatan Kintamani. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 1(1), 57–66.
- Ihza, N., Hambali, H., Dasar, P. G. S., dan Ilmu Pendidikan, F. K., & No, U. M. M. J. S. A. (2024). Pengaruh Model Children Learning In Science (CLIS) terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III UPT SPF SD Inpres Sambung Jawa 1 Kota Makassar. *Journal on Education*, 06(03).
- Ilhamdi, M. L., & Novita, D. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPA SD. *Jurnal Ilmiah*. <http://jurnal.umus.ac.id/index.php/kontekstual/article/view/162>
- Khotimah, K., & Chrysti Suryandari, K. (2024). Upaya Meningkatkan Kerjasama Dan Hasil Belajar Ipa Melalui Model Pembelajaran Children Learning In Science (CLIS) Pada Siswa Kelas V. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* , 12(1), 127–137.
- Krismayoni, P. A. W., & Suarni, N. K. (2020). Pembelajaran IPA dengan Model Pembelajaran Children Learning In Science Meningkatkan Hasil Belajar Ditinjau Dari Minat Belajar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(2), 138–151.
- Kudus, K. (2023). Pemanfaatan Model Children Learning In Science (CLIS) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(3), 251–259.
- Laili, N. Y., Mahardika, I. K., & Ghani, A. A. (2015). PENGARUH MODEL CHILDREN LEARNING IN SCIENCE (CLIS) DISERTAI LKS BERBASIS MULTIREPRESENTASI TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA DAN HASIL BELAJAR SISWA. *Jurnal Pembelajaran Fisika FKIP Universitas Jember*, 4(2).
- Lestari, F. D., Ibrahim, M., Ghufroon, S., & Mariati, P. (2021). Pengaruh Budaya Literasi terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5087–5099. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1436>
- Magfiroh, F. I., & Setiyawati, E. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Children Learning In Science (CLIS) Terhadap Pemahaman Konsep Mata Pelajaran IPA. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 1210–1222.
- Meilani, R., & Sutarni, N. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 176. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3349>
- Muhardi, M., & Walid, A. (2022). Peningkatkan Hasil Belajar IPA Tentang Perubahan Lingkungan Melalui Model Pembelajaran Children Learning in Science. *AIJES - AL-IRSYAD Journal of Education Science*, 11(1), 8–21.
- Mulyadinata, I. P. L., Ardana, I. M., & Candiasa, I. M. (2023). Model Children Learning in Science Berbasis Masalah Kontekstual terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 6(1), 71–81. <https://doi.org/10.23887/jippg.v6i1.60596>
- Nurhayati, N., & Asmawati, A. (2024). Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model pembelajaran Children Learning In Science (CLIS) pada Siswa SDN 14 Tangkalasi. *Jurnal Pelita: Jurnal Pembelajaran IPA Terpadu*, 4(2), 135–146. <https://doi.org/10.54065/pelita.4.2.2024.513>
- Oknaryana, O., Oktaviani, V., & Kurniawan, H. (2023). Perbedaan Hasil Belajar Menggunakan

- Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantu Aplikasi Quizizz dengan Pembelajaran Konvensional. *Jurnal Ecogen*, 6(2), 290. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v6i2.14708>
- Ramadhan, F. A. (2021). Penggunaan Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dalam Pembelajaran IPA di Pendidikan Sekolah Dasar. *Vektor: Jurnal Pendidikan IPA*. <https://vektor.uinkhas.ac.id/index.php/vtr/article/download/35/40>
- Sari, D. R. N., Wardani, S., & Mulawarman, M. (2020). The Effectiveness of The Constructivist Learning Model Using Children Learning In Science (CLIS) Type in Improving Science Learning Outcomes. *Journal of Primary Education*, 9(5), 463–471. <https://doi.org/10.15294/jpe.v9i5.42932>
- Setiawan, W. E., Rusmana, N. E., Sebelas, S., & Sumedang, A. (2018). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CHILDREN LEARNING IN SCIENCE (CLIS) DALAM PEMBELAJARAN KONSEP DASAR IPA UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN PROSES SAINS DAN SIKAP ILMIAH MAHASISWA CALON GURU IPA SD. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) JURNAL PESONA DASAR Universitas Syiah Kuala*, 6(2), 66–74.
- Sulistiyowati, E., & Wisudawati, W. (2015). *Metodologi Pembelajaran IPA*. Bumi Aksara.
- Supiyadi, D. (2025). Penerapan Strategi Sumber Daya Manusia yang Efektif dan Berkelanjutan di Sekolah Untuk Menciptakan Pendidikan yang Berkualitas. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 8(1), 3083–3090.
- Susilowati, D. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 2(01), 36–46. <https://doi.org/10.29040/jie.v2i01.175>
- Untu, H. I., Fahrudin, S., & Effendi, R. (2025). Dampak Penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam Menyesuaikan Materi Pembelajaran Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 8(2), 4951–4956. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jrpp.v8i2.45563>
- Zainal, A. (2013). *Model-model Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif) Yrama Widya*.